# ARTIKEL

*Jakarta, 14 Agustus 2023*

emas antam indonesia


**ALAMAT**
Gedung ANTAM Tower B, MZ floor, Jl. TB Simatupang No.1 South Jakarta Indonesia

**TELEPON**
(+62) 2131151848

**WEBSITE**
corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**
@emasantamindonesia

**TWITTER**
@EmasAntam_ID

**FACEBOOK**
@emasantamindonesia

# Pasar Emas Terjebak dalam Posisi Netral, Menunggu *Trigger* Untuk Bergerak Naik

***Resume perkembangan minggu lalu:***

- ***Dalam sepekan harga emas ambruk 1% di tengah membaiknya data perekonomian AS. Indeks Harga Konsumen minggu lalu menunjukkan bahwa inflasi masih jauh di atas target Federal Reserve 2%.***
- ***Perhatian pasar kini banyak terfokus pada data ekonomi karena Federal Reserves menggantungkan langkah strategisnya pada data. Namun bagi para trader dan investor data-data tersebut belum memberikan sinyal yang jelas.***
- ***Data ekonomi AS harus berubah menunjukkan pelemahan sebelum ekspektasi suku bunga mulai bergeser dan Fed melunakkan kebijakannya.***
- ***Kekhawatiran atas tingkat utang AS mulai meningkat setelah Fitch Ratings menurunkan peringkat utang jangka panjang AS dari semula AAA menjadi AA+.***

Dalam sepekan harga emas ambruk 2,5% di tengah membaiknya data perekonomian AS dan mencapai posisi terendah dalam enam pekan terakhir. Inflasi Juli AS tercatat kembali naik dalam setahun terakhir sebesar 3,2%, dibandingkan Juni 3,0%, tapi masih di bawah ekspektasi 3,3%. Angka ini masih jauh di atas target Fed yakni 2%, sehingga membuat pasar semakin pesimis bahwa the Fed akan segera melunak. Di satu sisi klaim pengangguran meningkat menjadi 248ribu, melebihi perkiraan konsensus, yang memberikan harapan adanya perlambatan dalam pasar tenaga kerja yang berpotensi meredakan tekanan inflasi ke depan.

Pasar emas diperkirakan terus terjebak dalam posisi netral selama sisa musim panas karena data ekonomi AS terus mendukung bias pengetatan kebijakan moneter Federal Reserve. Namun, menurut analis pelemahan jangka pendek dapat dilihat sebagai peluang


*Disclaimer:*
*Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.*

**ALAMAT**
Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

**TELEPON**
(+62) 2131151848

**WEBSITE**
corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**
@emasantamindonesia

**TWITTER**
@EmasAntam_ID

**FACEBOOK**
@emasantamindonesia

beli karena pasar menunggu pemicu baru untuk potensi reli yang lebih tinggi.

Emas Desember terakhir diperdagangkan pada $1.946,50 per ons, turun 1,5% dari Jumat sebelumnya. Analis berpendapat bahwa bahwa logam mulia masih menghadapi lingkungan yang menantang, terutama karena obligasi jangka pendek terus menghasilkan imbal hasil sekitar 5%.

"Emas memiliki banyak persaingan sebagai aset *safe-haven* karena gagasan *soft landing* dalam ekonomi AS tumbuh sebagai konsensus," kata Edward Moya, analis pasar senior di OANDA kepada Kitco. "Minat jangka panjang pada emas ada, tapi ini akan menjadi lingkungan yang sulit. Emas akan berjuang sampai kita melihat peristiwa risiko pasar."

Sedangkan menurut Ole Hansen, Kepala Strategi Komoditas di Saxo Bank, harga emas terus berjuang karena saat ini biaya untuk menahan logam mulia terus meningkat. Dia menambahkan bahwa investor frustrasi memegang emas sehingga melikuidasi aset mereka dan pindah ke pasar ekuitas.

Dia mengatakan bahwa dengan ekonomi AS yang cukup 2angguh dalam menghadapi kenaikan suku bunga agresif Federal Reserve, tidak ada urgensi bagi investor untuk masuk ke emas. Dia menambahkan bahwa pasar emas sedang menunggu pemicu yang tepat, dan hal ini bisa memakan waktu lama.

Analis mencatat bahwa pasar fokus pada data ekonomi karena Federal Reserve membuka opsi-opsi berdasarkkan pada data. Namun masalahnya, menurut para trader dan investor data-data tersebut masih belum memberikan sinyal yang jelas.

Kini pasar sedang menanti risalah FOMC Juli yang akan diumumkan Rabu untuk mencari petunjuk arah kebijakan Fed ke depannya. Pada Juli lalu, Fed menaikkan suku bunga 25 bps menjadi 5,25- 5,5% dan memberikan sinyal adanya kenaikan ke depannya menuju terminal rate di 5,75%. Namun, analis juga sangsi bahwa risalah tersebut akan mungkin memberikan panduan yang kuat menjelang keputusan bulan September. Selain risalah FMOC, pasar juga sedang menunggu rilis data keuangan lainnya, yaitu data penjualan ritel pada Selasa dan klaim pengangguran pada Kamis. Jika pertumbuhan ritel positif maka itu bisa memudarkan harapan pasar untuk melihat Fed segera melunak. Sebaliknya, analis berpendapat data ekonomi AS harus berubah menjadi negatif sebelum ekspektasi suku bunga mulai bergeser.

CME's FedWatch Tool menunjukkan pasar melihat 90,5% kemungkinan The Fed akan menahan suku bunga di level saat ini yakni 5,25-5,50% pada FOMC September, naik dari kemungkinan sebelumnya di 86,5%.

"CPI masih terlalu tinggi bagi Fed untuk melonggarkan inflasi untuk saat ini. Biaya peluang membuatnya sangat mahal untuk menahan emas," kata analis di TD Securities.

Sean Lusk, co-direktur lindung nilai komersial di Walsh Trading, mengatakan meskipun ada tantangan jangka pendek untuk emas, emas masih tetap didukung untuk jangka panjang. Salah satunya pembelian emas oleh bank sentral. Setelah mencatatkan rekor pembelian emas pada Q1 2023, bank sentral terus menambah jumlah cadangan emas, didomonasi oleh China. Data menunjukkan Bank of China membeli 23 ton emas pada Juli sehingga total pembelian tahun ini lebih dari 100 ton emas.

Selain data ekonomi, pasar obligasi adalah sesuatu yang diwaspadai oleh para analis. Ketika suku bunga naik, maka akan mengerek imbal hasil surat utang pemerintah AS.

Namun pada titik tertentu, investor perlu menyadari bahwa ketika pemerintah mencetak terlalu banyak uang, maka emas akan naik, tambah Lusk. Sedangkan menurut Hansen, meskipun beban utang bukan merupakan ancaman langsung, tapi itu tetap

*Disclaimer:*
*Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.*

**ALAMAT**
Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

**TELEPON**
(+62) 2131151848

**WEBSITE**
corsec@emasantam.id

**INSTAGRAM**
@emasantamindonesia

**TWITTER**
@EmasAntam_ID

**FACEBOOK**
@emasantamindonesia

menjadi alasan signifikan mengapa investor tidak ingin menjual terlalu banyak emas mereka.

Kekhawatiran atas tingkat utang AS mulai meningkat setelah Fitch Ratings menurunkan peringkat utang jangka panjang AS. Ketakutan itu semakin meningkat menyusul lelang obligasi 30 tahun yang mengecewakan. Lelang yang lemah tersebut untuk pertama kali menyoroti tentang masalah struktural dimana pasar berjuang untuk menyerap semua penjualan/penerbitan utang baru, kata Nicky Shiels, kepala strategi logam di MKS PAMP. "Pada titik tertentu, masalah utang AS akan berpengaruh pada emas, tetapi selama pasar bermain untuk penjualan utang yang lebih besar (baca imbal hasil AS yang lebih tinggi), emas hanyalah proksi lain untuk short/sell.

**Tingkat harga yang harus diperhatikan**

Analis mencatat bahwa data ekonomi terbukti lebih tangguh dari yang diperkirakan, meningkatkan ekspektasi *soft landing* dan AS akan terhindar dari resesi yang parah tahun ini.

Analis telah mengatakan bahwa support kritis pada emas berjangka bulan Desember berada di antara $1.950 dan $1.940. Michael Moore, pencipta Moore Analytics, mengatakan bahwa emas mengarah lebih rendah kecuali ada penembusan signifikan di atas $1.955,30 per ons.

Sedangkan di pasar spot, analis memperkirakan emas akan menguji support di sekitar $1.900 per ons, yang juga mewakili rata-rata pergerakan 200 hari pasar.

Dari pasar domestik sendiri, nilai tukar emas masih menunjukkan trend pelemahan, yang justruk memberikan support semu pada harga emas lokal. Rupiah telah melemah selama empat minggu berturut-turut. Kinerja rupiah pekan lalu merupakan yang terburuk sejak Maret 2023 dengan posisi terlemah di Rp 15.215. menurut Myrdal Gunarto, Staf Bidang Ekonomi, Industri, dan Global Markets Maybank Indonesia, bergerak dalam kisaran 15.083 s.d 15.345.

Dari berita global, diberitakan bahwa BRICS digadang-gadang akan mengeluarkan mata uang baru untuk mengalahkan dominasi dollar yang rencananya disahkan pada 22 Agustus mendatang.

**Data minggu depan:**

Selasa: Penjualan Ritel A.S., Manufaktur Empire State

Rabu: Izin Pembangunan Perumahan dan Izin Bangunan AS, risalah rapat FOMC

Kamis: Klaim Pengangguran Mingguan, Survei Philly Fed

*Disclaimer:*
*Analisa merupakan dokumen internal perusahaan, dirangkum dari berbagai sumber, tidak dijamin 100% keakurasiannya.*